

Kumawula, Vol.8, No.3, Desember 2025, 895 – 903

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i3.61723>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DAN INTERVENSI GIZI MELALUI GERAKAN CEGAH STUNTING ITU PENTIING DI KOTA PALOPO SULAWESI SELATAN

Ratih Setia Ningrum¹, Ayyada Usrah¹, Saribulan Saribulan¹, Auliyah Baba Yazid¹, Rafika Zahra², Yuyun Lestari², Dinda Amalia², Dian Fadilla², Nur Kurniawati², Putri Amalia³, Adela Putri Yasmine Alifah³, Khusnul Khatimah³, Cahya Anggreni⁴, Naurah Ghina Aulia Halid Zulkifli⁵, **Muhammad Hajarul Aswad A^{6*}**, Rahmawati Beddu⁷

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

⁴ Hukum Tata Negara, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

⁵ Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

⁶ Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

⁷ Hukum Keluarga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

*Korespondensi : muh_hajarul_aswad@iainpalopo.ac.id

ABSTRACT

This study explores community empowerment and nutritional interventions to address stunting in Purangi Subdistrict, Sendana District, Palopo City, South Sulawesi, Indonesia. The primary objective is to enhance community capacity and improve the nutritional status of children under five years of age using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This method leverages local assets, including community seed gardens and the transformation of land into nutrition gardens. Interventions included the provision of nutrition packages, caregiving, and the introduction of moringa leaf pudding as an innovative complementary food. Nutritional progress was monitored through the EPPBGM application provided by the local health center. Implemented from September to October 2024, the program yielded promising outcomes. Community assets were effectively mobilized through coordinated efforts with the local government and related agencies. As a result, one child successfully transitioned out of the stunting category. Nevertheless, further investigation is required to analyze the nutritional composition of the moringa pudding and evaluate its long-term effectiveness as a dietary intervention.

Keywords: Local assets; nutritional interventions; stunting

ABSTRAK

Artikel ini membahas pendampingan dan intervensi gizi untuk mengatasi stunting di Kelurahan Purangi, Kecamatan Sendana, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Tujuannya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan status gizi balita melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) melalui pemanfaatan aset lokal seperti kebun bibit rakyat dan lahan kosong menjadi kebun gizi. Intervensi juga dilakukan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 15/02/2025

Diterima : 24/07/2025

Dipublikasikan : 05/12/2025

dengan pemberian paket gizi dan perawatan, serta inovasi makanan pendamping berupa puding daun kelor. Pemantauan gizi dilakukan menggunakan aplikasi EPPBGM dari Puskesmas setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada September–Oktober 2024 dengan hasil yang positif. Aset yang dimiliki masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan gizi, berhasil dimaksimalkan melalui koordinasi dengan pemerintah setempat dan beberapa dinas terkait. Setelah diberikan intervensi gizi, salah satu balita berhasil keluar dari kategori stunting. Namun, dibutuhkan kajian lanjutan mengenai kandungan gizi puding kelor dan efektivitasnya sebagai intervensi jangka panjang.

Kata Kunci: Aset lokal; intervensi gizi; stunting

PENDAHULUAN

Kesehatan gizi masyarakat sangat penting karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup dan produktivitas individu dalam suatu negara. Kurangnya pemahaman tentang gizi yang seimbang dan akses terbatas terhadap makanan bergizi dapat mengarah pada masalah kesehatan yang lebih besar, seperti malnutrisi, kekurangan gizi, obesitas, dan stunting, yang berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Pengetahuan masyarakat terhadap gizi merupakan suatu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku gizi sehat (Ramlan & Fadillah, 2024).

Pengetahuan tentang gizi akan berdampak munculnya kegiatan sosialisasi atau usaha untuk mengatasi keterbatasan gizi seperti yang telah dilakukan oleh Herlina & Situmorang (2024) yang memberikan brownies tempe substitusi wortel untuk merubah asupan energi, protein, berat badan, dan status gizi siswa di Kabupaten Tapanuli Utara, lalu Cangara et al., (2023) membuat bakso ikan rumput laut sebagai makanan sehat di Kota Makassar, serta Wuhan et al., (2024) yang memberikan telur omega 3 untuk memenuhi gizi serta nutrisi anak SD Naibonat di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sehingga, intervensi yang berfokus pada peningkatan kesadaran gizi, edukasi kepada masyarakat, dan penyediaan makanan yang bergizi menjadi sangat penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat.

Perbaikan gizi masyarakat melalui pembuatan kebun gizi dengan memanfaatkan tanaman lokal terbukti efektif meningkatkan ketahanan pangan (Gunawan & Lustiyati,

2024), meningkatkan gizi keluarga (Adoe & Selan, 2023; Maku et al., 2024; Prabowo et al., 2023), dan untuk penanganan stunting (Lomi, 2023; Marpaung et al., 2024; Utami et al., 2023). Hal ini menjadi aktifitas pemberdayaan masyarakat yang paling sering dilakukan karena melibatkan aktifitas sehari-hari yang lebih dekat dengan masyarakat serta memanfaatkan sumber daya setempat.

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan serius, khususnya di daerah-daerah dengan keterbatasan akses informasi dan ekonomi. Salah satu bentuk kekurangan gizi kronis yang paling mengkhawatirkan adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021).

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas dan kualitas hidupnya di masa depan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Suarez, 2014). *Stunting* dapat dicegah melalui beberapa cara diantaranya pemberian makanan tambahan ibu hamil, pemenuhan gizi, pemberian makanan pendamping ASI untuk bayi di atas 6 bulan sampai 2 tahun, dan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat (Rahayu et al., 2018).

Tanaman kelor merupakan tanaman tropis serbaguna yang dapat digunakan sebagai bahan pangan maupun alternatif medis (Bibi et al.,

2024). Lebih lanjut, daun kelor mengandung vitamin C tujuh kali lipat lebih tinggi dibandingkan jeruk, mengandung kalsium empat kali lipat lebih banyak dibandingkan susu, konsentrasi vitamin A empat kali lipat lebih tinggi dibandingkan wortel, kadar kalium tiga kali lipat lebih besar dibandingkan pisang, dan kandungan protein dua kali lipat lebih banyak dibandingkan yogurt (Khaled et al., 2024).

Berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo menjadi salah satu kabupaten/kota yang menunjukkan persentase keluarga beresiko stunting paling tinggi yakni sebesar 28,15% dengan jumlah 6.718. Angka ini berada di atas rata-rata provinsi yakni 26,09% (Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, 2024). Kecamatan Sendana, Kota Palopo, merupakan salah satu wilayah yang menjadi perhatian pemerintah dalam penanganan *stunting*. Hal ini disebabkan mayoritas penduduknya berpenghasilan rendah dan adanya keterbatasan akses terhadap informasi gizi yang benar. Faktor lain adalah rendahnya literasi gizi di kalangan ibu rumah tangga serta kurangnya pemanfaatan sumber pangan lokal secara optimal. Padahal, potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut cukup baik salah satunya tersedianya kebun bibit rakyat.

Inovasi percepatan penurunan *stunting* pada umumnya telah rutin dilaksanakan oleh pemerintah Kota Palopo diantaranya Jumat Pahala berantas *Stunting* yakni berupa pemberian makanan tambahan dan gizi seimbang untuk masyarakat yang kurang mampu, Gempur *Stunting* di Kecamatan Bara, Pak Lurah Pantau Elektronik Siap Nikah dan Hamil di 48 Kelurahan, serta Kebu Dashat atasi *Stunting* (Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, 2024). Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah Kota Palopo untuk terus menekan pertumbuhan angka *stunting*.

Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat (TPM) IAIN Palopo di bawah koordinasi Pusat Studi Gender dan Anak IAIN Palopo melakukan kegiatan pendampingan

masyarakat melalui *Gerakan Cegah Stunting Itu Penting (Genting)*. Tujuan Pendampingan ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya gizi bagi masyarakat setempat khususnya untuk ibu hamil dan balita, pemanfaatan kebun gizi yang berisi tanaman lokal salah satunya tanaman kelor, serta intervensi pemberian makanan bergizi kepada balita yang berdampak stunting melalui paket makanan bergizi yang dibuat oleh Tim, salah satunya puding kelor.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dengan melibatkan Ahli Gizi dari Puskesmas Kecamatan Sendana. Hal ini untuk memberikan informasi pertumbuhan anak melalui aplikasi Evaluasi Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dan Gizi Masyarakat (EPPBGM) dari Kemenkes. Selain telah relevan dengan usaha pemerintah dalam menurunkan angka stunting, kegiatan ini juga diharapkan memberikan inovasi baru yang bisa diterapkan dalam menurunkan angka stunting khususnya di Kecamatan Sendana Kota Palopo.

METODE

Kegiatan pendampingan masyarakat dan intervensi gizi ini berupa kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang terdiri dari:

1. Identifikasi aset lokal. Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan pemetaan tentang aset yang dimiliki oleh Kecamatan Sendana yang dapat dimanfaatkan untuk penurunan *stunting*. Hasil pemetaan tersebut kemudian dianalisis *SWOT*. Tujuannya untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari masing-masing aset lokal terkait dengan penanganan *stunting*. Metode yang digunakan adalah konsultasi.
2. Pemberdayaan Komunitas. Tahap ini dilakukan untuk mengkomunikasikan hasil analisis *SWOT* terhadap indentifikasi aset lokal sehingga terjadi komunikasi dan

keterlibatan semua pihak terkait. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang difasilitasi oleh Lurah Purangi dengan melibatkan Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian untuk wilayah Kota Palopo, Karang Taruna, BKMT, Kader Posyandu, dan Bidan Pustu. Selain itu, metode lain yang digunakan adalah pembuatan kebun gizi, pelatihan melalui pemberian edukasi tentang *stunting*.

3. Pelaksanaan Program. Tahap ini dilakukan setelah masyarakat di Kelurahan Purangi Kecamatan Sendana Kota Palopo sebagai penerima manfaat telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang *stunting*. Pemilihan lokasi ini salah satunya dikarenakan masih terdapat 2 (dua) balita yang berdampak *stunting*. Metode yang digunakan adalah mediasi yakni TPM IAIN Palopo melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah dan dinas terkait tentang pendampingan dan intervensi gizi yang akan dilakukan selama 1 (satu) bulan dengan memanfaatkan aset lokal yang dimiliki.
4. Monitoring dan Evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk memantau output dari kegiatan pendampingan dan intervensi gizi yang telah dilakukan. Perkembangan gizi anak akan diukur menggunakan EPPBGM (Elektronik Pelayanan Pusat Data dan Informasi Balita, Perempuan dan Gizi Masyarakat) untuk memperoleh informasi tentang perkembangan jumlah balita *stunting*.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Purangi Kecamatan Sendana, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, pada 17 September sampai dengan 18 Oktober 2024. Sumber data adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Purangi Kecamatan Sendana Kota Palopo, 2 (dua) orang ibu hamil, 2 (dua) orang ibu menyusui, dan 2 (dua) balita berdampak *stunting*, dalam hal ini juga disebut sebagai penerima manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan kepada masyarakat serta intervensi pemberian makanan bergizi kepada balita yang berdampak *stunting* di Kecamatan Sendana dilaksanakan berdasarkan pemberdayaan aset yang diuraikan sebagai berikut.

a. Identifikasi Aset Lokal

Sendana, merupakan salah satu kecamatan di Kota Palopo dengan jumlah penduduk paling kecil dibandingkan 8 kecamatan lainnya, yakni berjumlah 7.599 jiwa atau 4,28% dari total jumlah penduduk di Kota Palopo. Di bidang pendidikan, hanya ada 4 Sekolah Negeri yakni 3 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2024). Pemetaan aset lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Aset Kecamatan Sendana (Hasil Observasi dan Wawancara)

No	Jenis Aset	Deskripsi
1	Sumber daya alam	Sawah, dan Pertanian serta perkebunan, bukit <i>Lewadang</i>
2	Infrastruktur	Jalan, masjid, kantor lurah, TPA, Sekolah, posyandu, Poskeskel, pustu, irigasi, lapangan, jembatan.
3	Lembaga dan Organisasi	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kota, PKK, Karang Taruna, Badan Kesejahteraan Majelis Ta'lim, Remaja Masjid, Kelompok Tani, Taman Pendidikan Al-Qur'an
4	Budaya dan Tradisi	Khatam Qur'an, Barzanji, Tudang Sipulung, Qasidah Rebbana, Mappacci
5	Sumber Daya Manusia	Pendidik, Petani Terampil, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui, Balita yang mengidap <i>Stunting</i>
6	Potensi Ekonomi	Usaha Mikro, Jagung, Sayur, Padi, Cengkeh, Cokelat, Kebun Bibit Rakyat
7	Layanan Publik dan Sosial	Puskesmas, Sekolah, Tempat Ibadah

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Aset seperti yang terlihat pada Tabel 1, kemudian dilakukan analisis SWOT terhadap stunting yang terjadi di Kecamatan Sendana. Tabel SWOT ditunjukkan di Tabel 2.

Tabel 2. Analisis SWOT Aset Kecamatan Sendana

Kategori	Aspek	Deskripsi
Strengths (Kekuatan)	Sumber daya alam	Potensi besar dalam pertanian dan perkebunan yang dapat mendukung pangan sehat
	Budaya dan Tradisi	Khatam Qur'an dan Barzanji menciptakan ikatan komunitas yang kuat dan kerjasama yang baik
Weakness (Kelemahan)	Infrastruktur	Jalan dan layanan kesehatan perlu peningkatan untuk memperluas akses ke posyandu dan pustu.
	Sumber daya manusia	Masih terbatas dalam penanganan kesehatan
	Perekonomian	Ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian dan usaha mikro menyebabkan keterbatasan dalam diversifikasi ekonomi yang berpengaruh pada daya beli dan akses pangan bergizi
Opportunities (Peluang)	Pengembangan Ekonomi	Potensi pertanian dan perkebunan lokal dapat dikembangkan untuk mendukung ekonomi keluarga, serta memperbaiki akses ke pangan bergizi
	Teknologi dan Inovasi	Integrasi teknologi dapat digunakan untuk monitoring perkembangan anak
Threats (Ancaman)	Perubahan iklim	Perubahan iklim mempengaruhi hasil pertanian dan ketahanan pangan
	Sosial dan budaya	Modernisasi dapat mengurangi perhatian masyarakat terhadap budaya dan tradisi
	Ketergantungan eksternal	Ketergantungan pada bantuan eksternal dapat menjadi resiko baru

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

b. Pemberdayaan Komunitas

Setelah dilakukan pemetaan aset, selanjutnya dilakukan kolaborasi dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan asupan makanan bergizi dan menurunkan angka stunting. Hal ini juga didukung oleh hasil SWOT (Tabel 2) di mana pada umumnya Kecamatan Sendana memiliki daerah pertanian dan perkebunan yang dapat mendukung pangan sehat. Ikatan komunikasi masyarakat setempat juga sangat kuat dan dapat bekerjasama dengan baik.

Tahap ini diawali dengan kegiatan FGD bersama masyarakat dan pemerintah setempat. Hasil FGD diantaranya pengolahan aset berupa lahan kosong di samping Kantor Lurah menjadi kebun gizi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Beberapa tanaman yang telah ditanam diantaranya pohon mangga, serai, kunyit hitam, jahe merah, dan lengkuas diperoleh dari Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo, tanaman cabe dari Kantor Dinas Pertanian Kota Palopo, umbi-umbian, jahe kuning, tanaman kumis kucing, dan tanaman kelor sendiri diperoleh dari masyarakat setempat. Tanaman kelor sendiri telah banyak ditanam oleh masyarakat lokal bahkan ditanam sebagai pagar pembatas pekarangan.



Gambar 1. Aktivitas Pembersihan Aset berupa Kebun Gizi, Tanaman Kelor, dan Kebun Bibit Rakyat

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Tahap selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang terutama manfaat tanaman daun kelor terhadap pencegahan dan penanganan stunting. Hal ini sesuai dengan kelemahan dari SWOT (Tabel 2) dimana masyarakat setempat masih terbatas dalam penanganan kesehatan dan gizi. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, sedangkan narasumber adalah Kepala Puskesmas Kecamatan Sendana.



Gambar 2. Kegiatan Posyandu dan Monitoring Indikator Stunting
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Peningkatan gizi masyarakat juga dilakukan melalui pemberian susu formula dan suplemen untuk balita yang berstatus stunting, serta susu prenagen untuk ibu hamil yang berstatus Kekurangan Energi Kronis (KEK). Produk ini merupakan bantuan dari Dinas Kesehatan Kota Palopo. Selain itu, juga dilakukan pemberian family kit, selimut, dan snack/MPASI yang merupakan bantuan dari Dinas Sosial Kota Palopo. Penyerahan bantuan ini beberapa diantaranya dilaksanakan dalam bentuk kunjungan ke rumah masyarakat dikarenakan keterbatasan beberapa masyarakat dalam mengakses posyandu dan pustu dikarenakan jarak rumahnya yang cukup jauh (Lihat kelemahan SWOT Tabel 2).



Gambar 3. Pemberian Paket Gizi kepada Masyarakat dan Balita terdampak Stunting
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

c. Pelaksanaan Program

Keterlibatan beberapa dinas terkait di Kota Palopo dalam kegiatan pengabdian ini menjadi hal yang positif dalam meningkatkan gizi masyarakat sehingga diharapkan mampu menurunkan jumlah anak yang terkena stunting di Kecamatan Sendana. Selain pemanfaatan aset tanah kosong menjadi kebun gizi dan pemberian bantuan untuk ibu hamil dan menyusui serta balita yang terkena stunting, juga dilakukan kegiatan treatment makanan bergizi terhadap dua orang anak yang terdata terkena stunting. Makanan yang diberikan mulai dari makanan berat hingga pencuci mulut. Makanan diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari yang diolah langsung oleh tim. Selain itu, setiap 2 kali dalam 1 pekan, diberikan makanan instan berupa gulai daging dan MPASI yang merupakan bantuan dari Dinas Sosial Kota Palopo. Dalam kegiatan treatment makanan bergizi ini, ikut diujicobakan makanan pencuci mulut berupa puding kelor.

d. Monitoring dan Evaluasi

Edukasi oleh TPM IAIN Palopo terhadap masyarakat setempat tentang pemanfaatan kebun gizi secara optimal, telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap asupan gizi khususnya untuk balita. Sampai kegiatan pengabdian ini selesai, kondisinya masih terawat dengan baik. Pelibatan masyarakat setempat telah berhasil dilakukan sehingga diharapkan kebun gizi tetap bertahan meskipun kegiatan pendampingan ini telah selesai. Bantuan dari pemerintah dan dinas terkait sebagai hasil dari mediasi TPM IAIN

Palopo juga telah disalurkan. Namun demikian, pemberian bantuan ini perlu diikuti dengan peningkatan ekonomi kreatif agar ancaman ketergantungan masyarakat tidak menjadi resiko baru di kemudian hari. (Ancaman SWOT Tabel 2).

Perkembangan 2 (dua) anak yang terkena stunting terus dilakukan monitoring dan dievaluasi menggunakan EPPBGM (Elektronik Pelayanan Pusat Data dan Informasi Balita, Perempuan dan Gizi Masyarakat). EPPBGM digunakan oleh bagian gizi di Puskesmas Kecamatan Sendana. Hasil monitoring dan evaluasi pada senin 7 Oktober 2024, salah satu balita telah dinyatakan keluar dari kategori stunting dan sudah tidak berada di -2SD. Hal ini tentu menjadi hal yang sangat positif dari seluruh kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama 1 (satu) bulan. Pemberdayaan aset lokal, partisipasi masyarakat lokal, serta kolaborasi dinas terkait menjadi strategi yang ampuh dalam memperbaiki dan meningkatkan gizi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Ermawati et al., 2023; Maku et al., 2024).

SIMPULAN

Pendampingan masyarakat dan intervensi gizi yang digagas oleh Tim Pengabdian Masyarakat IAIN Palopo dibawah koordinasi Pusat Studi Gender dan Anak IAIN Palopo melalui *Gerakan Cegah Stunting Itu Penting (Genting)* telah berhasil dilaksanakan di Kecamatan Sendana Kota Palopo Sulawesi Selatan. Kegiatan ini telah mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi khususnya untuk ibu hamil dan balita. Pengabdian ini berhasil mengkolaborasikan aset lokal dengan pemerintah setempat dan beberapa dinas terkait, sehingga kebutuhan gizi masyarakat dapat terpenuhi.

Pemberian dan penyaluran paket makanan gizi dari dinas terkait, pemanfaatan aset kebun gizi, serta pemberian treatment gizi kepada 2

(dua) anak yang terdampak stunting telah efektif meningkatkan kesadaran masyarakat akan asupan makanan bergizi. Bahkan kegiatan ini telah berhasil memperbaiki gizi 1 (satu) balita sehingga tidak lagi berada pada kategori stunting. Efektifitas pemberian olahan daun kelor berupa puding kelor dalam treatment gizi kepada balita yang terkena stunting, masih perlu dilakukan kajian lebih lanjut terutama kandungan gizi yang ada dalam sajian puding kelor tersebut serta dampaknya terhadap balita. Hal ini dikarenakan pemberiannya dalam kegiatan treatment kali ini bersifat makanan pendamping (pencuci mulut) yang secara jumlah porsi lebih kecil dibandingkan dengan makanan utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada masyarakat Kecamatan Sendana, Kota Palopo yang telah berkenan menerima tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga kepada Kepala Kecamatan Sendana, Kepala Kelurahan Purangi, Kepala Puskesmas Kecamatan Sendana, Kepala Dinas Sosial Kota Palopo, Kepala Dinas Kesehatan Kota Palopo, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo, dan Kepala Dinas Pertanian Kota Palopo, serta semua pihak yang telah membantu Tim Pengabdian IAIN Palopo dalam melaksanakan pendampingan masyarakat di Kecamatan Sendana, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, D. G. H., & Selan, R. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Lapeom Melalui Pembuatan Bedeng Dan Pembibitan Di Kebun Gizi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15177>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *100 Profesor Berbicara Stunting*. <https://lms.bkkbn.go.id/news-view/100-prof-eso-berbicara-stunting>
- Bibi, N., Rahman, N., Ali, M. Q., Ahmad, N., & Sarwar, F. (2024). Nutritional Value and

- Therapeutic Potential of Moringa Oleifera: A Short Overview of Current Research. *Natural Product Research*, 38(23), 4261–4279.
<https://doi.org/10.1080/14786419.2023.2284862>
- Cangara, A. S., Amiluddin, A., Syahrul, S., Fakhriyyah, S., Adhawati, S. S., Amri, A., Sudrajat, I., Cangara, S., & Aswin, A. (2023). Bakso Ikan Rumput Laut Makanan Sehat Untuk Mendukung Pemenuhan Gizi Masyarakat. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v6i2.631-638>
- Gunawan, D. C. D., & Lustiyati, E. D. (2024). Pemanfaatan Kebun Pangan Lokal untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga dan Mencegah Stunting: Local Food Plants Increase Food Security for Families and Prevent Stunting. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(7), Article 7.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6696>
- Herlina, H., & Situmorang, B. (2024). Pengaruh Pemberian Brownies Tempe Substitusi Wortel (*Daucus Carota* L.) Terhadap Status Gizi Siswa Gizi Kurang Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Nias Utara Tahun 2023. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), Article 8.
<https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/7356>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, November 25). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://kemkes.go.id/id/pnpk-2022---tata-laksana-stunting>
- Khaled, B. M., Das, A. K., Alam, S. M. S., Saqib, N., Rana, Md. S., Sweet, S. R., Naznin, T., Hossain, Md. P., Sardar, S., Hossain, Z., Marzan, S., & Yesmin, A. (2024). Effect of Different Drying Techniques on the Physicochemical and Nutritional Properties of Moringa Oleifera Leaves Powder and Their Application in Bakery Product. *Applied Food Research*, 4(2), 100599.
<https://doi.org/10.1016/j.afres.2024.100599>
- Lomi, A. N. K. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui Program Kebun Gizi di Desa Kunheun, Kupang Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8043>
- Maku, G., Oematan, G., Nabuasa, C., Bunga, E. H., Liufeto, M., & Missa, Y. (2024). Edukasi Gizi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Kebun Sayur Bersama sebagai Upaya Peningkatan Gizi Keluarga: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), Article 1.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.674>
- Marpaung, M. S., Hamdanah, H., Sari, A. P., Irwannor, M. K., Fadhiel, M. I., & Pujianti, N. (2024). Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting dengan program KETAN SEHAT (Kebun dan Taman Sehat Bebas Stunting) di desa Aranio. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.23512>
- Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting*. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
https://bappelitbangda.sulselprov.go.id/content/new_directory/2024/Laporan_TPPS_Provinsi_Sulawesi_Selatan_Tahun_2024_Laporan_Semester_I_Tahun_2024.pdf
- Prabowo, D., Tama, D. A., Ningrat, S. P., Nurkhakiki, R., Agustin, N., Azizah, K. N., Utami, W. B., Faturrohman, R. N., Rahmansyah, D. I., & Amanusa, J. Y. (2023). Sosialisasi Kebun Gizi Tahan Inflasi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(1), Article 1.
<https://doi.org/10.37729/gemari.v1i1.3901>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide—Stunting dan Upaya Pencegahannya*. CV Mine.
- Ramlan, R., & Fadillah, S. R. (2024). Pentingnya Pendidikan Gizi dalam Masyarakat: Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Gizi Sehat Kelas G UPN “Veteran” Jawa Timur. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i2.3902>
- Suarez, A. (2014). *Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief*. Department of Nutrition for Health and Development World Health Organization.
<https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/>

149019/WHO_NMH_NHD_14.3_eng.pdf?
sequence=1

- Utami, B. C., Insani, A. A., Ramadhanilla, A., Bakara, D. C., Putri, E., Oktaviani, I., Zahrah, N., Lubis, N. E., Azisah, N., Hidayat, R. P., & Kurniawan, W. (2023). Upaya Pencegahan Stunting pada Anak dengan Membuat Kebun Stunting di Desa Batu Gajah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.489>
- Wuhan, Y. O. P., Simarmata, Y. T., Dangur, F. A., & Putri, N. L. A. (2024). Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Kesadaran Gizi dan Mengurangi Angka Stunting pada Anak SD Inpres Naibonat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3021>